

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam Kurikulum Merdeka, elemen berbahasa memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan literasi dan komunikasi siswa. Kurikulum ini menekankan pentingnya penguasaan berbagai keterampilan berbahasa, termasuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam penerapannya, masing-masing elemen berbahasa memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda, terkhusus menulis. Elemen menulis membutuhkan keterampilan dalam menyusun gagasan, menggunakan tata bahasa yang tepat, serta mengintegrasikan informasi dalam sebuah tulisan untuk menyampaikan pesan secara jelas.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena membutuhkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas. Pramoedya Ananta Toer mengatakan bahwa seseorang bisa dikenal berkat tulisannya. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah proses memvisualisasikan rangkaian ide yang tersusun menjadi bentuk tertulis (Romadhon, 2019). Sejalan dengan hal itu, Suastika (2018) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan melalui proses berpikir yang teratur agar mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai siswa karena menyangkut proses pengungkapan ide atau gagasan melalui tulisan. Ini merupakan hal yang tidak mudah untuk dikuasai

karena selain menyusun gagasan menjadi sebuah tulisan, seorang penulis dituntut untuk mampu menggunakan tata bahasa dan ejaan dengan tepat untuk dapat menyampaikan pesan secara logis dan efektif. Dengan demikian, untuk dapat menguasai keterampilan menulis memerlukan waktu serta latihan yang intensif.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka, salah satu teks yang dipelajari oleh siswa di Tingkat SMK kelas X semester genap adalah teks negosiasi. Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Sejalan dengan itu, Farhan (2018) berpendapat bahwa negosiasi secara umum merupakan suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. Pihak-pihak tersebut mencapai kesepakatan dengan berdialog. Pembelajaran teks negosiasi menjadi sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap manusia pasti akan berinteraksi dan membuat kesepakatan.

Selain secara lisan, negosiasi juga dapat dilakukan secara tertulis. Menulis teks negosiasi menjadi hal yang penting untuk dikuasai. Dalam berbagai konteks, baik itu bisnis, diplomasi, ataupun pendidikan, teks negosiasi dapat membantu pihak-pihak yang terlibat untuk menyampaikan posisi, kepentingan, dan keinginan mereka secara jelas dan persuasif. Selain itu, menulis teks negosiasi memerlukan keterampilan analisis dan pemahaman mendalam terhadap situasi, serta kemampuan untuk berpikir kritis. Misalnya, dalam penyusunan kontrak. Parmitasari (2019) menyatakan bahwa negosiasi dan kontrak merupakan dua hal yang berhubungan erat, dalam setiap pembuatan suatu kontrak idealnya selalu

diawali dengan kegiatan negosiasi. Penulis harus bisa merumuskan ide yang kuat, mengantisipasi keberatan atau tuntutan dari pihak lain, dan menawarkan solusi. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman sehingga proses negosiasi dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks negosiasi adalah hal yang sangat penting untuk mencapai suatu kesepakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sawan, Ibu Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, S.Pd., M.Pd., beliau mengatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini khususnya di kelas X PH 4 dengan nilai rata-rata kelas di bawah 50. Sementara KKTP yang harus dicapai yakni 70. Rendahnya rata-rata nilai ini mengindikasikan perlunya peningkatan keterampilan menulis. Beliau juga menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh minat siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang serta keaktifan siswa pada saat pembelajaran rendah. Siswa harus dirangsang terlebih dahulu dengan pemberian tugas agar mereka terdorong untuk latihan menulis. Selain itu, Ibu Putri juga menyampaikan bahwa masalah ini terjadi karena Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran pendamping oleh siswa karena fokus mereka ada pada mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan masing-masing.

Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Siswa masih kesulitan menentukan topik atau gagasan dan belum mampu memilih bahasa yang sesuai. Selain itu, siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa media pembelajaran yang diterapkan hanya berupa buku teks dan video pembelajaran dari *YouTube*. Hal tersebut berpengaruh pada aktivitas

pembelajaran, khususnya menulis. Guru belum mampu memfasilitasi kebutuhan siswa yang beragam. Permasalahan ini dapat diminimalisir dengan penggunaan media pembelajaran yang mampu mewadahi karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, media pembelajaran juga mengalami perkembangan pesat. Berbagai cara untuk mengakses informasi melalui internet juga menjadi penunjang untuk mengembangkan media ajar yang berbasis teknologi informasi, namun tetap relevan dengan pembelajaran. Teknologi memungkinkan adanya interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sumber belajar. Salah satu media yang dapat menunjang pembelajaran menulis teks negosiasi adalah dengan penggunaan teks multimodal.

Kress & van Leeuwen (dalam Fajri, 2018) mengatakan bahwa multimodal adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan *modes* yang berbeda pada saat yang bersamaan, yang didefinisikan sebagai penggunaan beberapa mode etik semiotik dalam desain produk, atau peristiwa semiotik secara bersamaan, dan dengan cara tertentu mode-mode ini digabungkan untuk memperkuat, melengkapi, atau berada dalam susunan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fauziyah dan Yuniarti (2024) menyatakan bahwa pendekatan multimodal adalah proses pembelajaran yang melibatkan beragam mode yang saling berinteraksi dan berfungsi untuk menyampaikan makna secara optimal melalui penyesuaian yang tepat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks multimodal adalah sebuah media ajar berupa teks yang memuat berbagai macam bentuk seperti audio, visual, audiovisual, dan teks yang

berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menyampaikan makna secara efektif dan efisien.

Adanya teks multimodal diyakini dapat mengakomodasi dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa serta menunjang gaya belajar siswa yang beragam. Hal ini karena teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan yang disajikan dalam satu teks yang utuh dan hadir secara bersamaan (Kayati, 2022). Dengan demikian, penggunaan teks multimodal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Teks multimodal yang memuat audio, visual, serta audiovisual diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, akhirnya peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan teks multimodal dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks negosiasi.

Beberapa penelitian sejenis yang membahas permasalahan kemampuan menulis teks negosiasi dan penggunaan teks multimodal pada pembelajaran yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain, pertama penelitian oleh Abu Farhan, I Nengah Martha, dan Ida Bagus Putrayasa pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X IPA 1 MAN 1 Buleleng”. Kedua, penelitian oleh Zuniar Kain Nedi, Amir Fuady, dan Atikah Anindyarini pada tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Ketiga, penelitian oleh Yuli Arianti pada tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode

*Inquiry*”. Keempat, penelitian oleh Evi Yesifina Dumarista dan Johannes Suranta Kembaren pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Pendekatan Komunikatif Berbantuan Teks Multimodal dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa”.

Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan subjek, objek, metoden serta model pembelajaran yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pertama, penelitian oleh Abu Farhan, I Nengah Martha, dan Ida Bagus Putrayasa dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Buleleng sebagai subjek penelitian, serta penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA 1 dan respons siswa sebagai objek penelitian. Kedua, penelitian oleh Zuniar Kain Nedi, Amir Fuady, dan Atikah Anindyarini dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X Tata Busana B SMK Negeri 9 Surakarta sebagai subjek penelitian. Objek pada penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis teks negosiasi siswa dengan model pembelajaran *problem solving*. Ketiga, penelitian oleh Yuli Arianti dengan siswa kelas X SMK N 2 Ciamis sebagai subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa menulis teks negosiasi dengan metode *inquiry*. Keempat, penelitian oleh Evi Yesifina Dumarista dan Johannes Suranta Kembaren dengan satu orang siswa di *Tzu Chi International School* sebagai subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis siswa dengan menggunakan teks multimodal.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa, tidak hanya oleh siswa SMA, melainkan juga siswa SMK. Akan tetapi, pada kenyataannya kemampuan menulis siswa masih sangat rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan teks multimodal dalam

pembelajaran teks negosiasi. Selain itu, berdasarkan empat penelitian yang peneliti temukan, penggunaan teks multimodal untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, sesuai dengan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti mengangkat judul “Penggunaan Teks Multimodal untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X PH 4 di SMK Negeri 1 Sawan”. Penggunaan teks multimodal diyakini akan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X PH 4 di SMK Negeri 1 Sawan.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan, di antaranya sebagai berikut.

1. Guru dalam mengondisikan lingkungan belajar belum mampu memfasilitasi karakteristik siswa yang beragam.
2. Keterampilan menulis siswa masih sangat rendah, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKTP.
3. Diperlukan teks dengan moda yang beragam untuk memfasilitasi karakteristik siswa yang beragam.
4. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks negosiasi masih konvensional dan membuat suasana pembelajaran tidak menarik.
5. Belum ada yang mengkaji secara mendalam terkait penggunaan teks multimodal dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran teks negosiasi sudah banyak dilakukan, tetapi peneliti hanya berfokus pada kemampuan menulis teks negosiasi. Penelitian ini bersifat kasusitas dan hanya terbatas kepada guru dan siswa yang disesuaikan dengan karakteristik, minat dan kebutuhan sesuai kondisi pembelajaran teks negosiasi di kelas X PH 4 SMK Negeri 1 Sawan dengan menggunakan teks multimodal.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan teks multimodal yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X PH 4 di SMK Negeri 1 Sawan?
2. Bagaimanakah respons siswa kelas X PH 4 SMK Negeri 1 Sawan terhadap penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran teks negosiasi?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui penggunaan teks multimodal yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X PH 4 di SMK Negeri 1 Sawan.
2. Mendeskripsikan respons siswa terkait penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi, serta menguatkan jenis-jenis media pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

##### a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat dimudahkan dengan adanya teks multimodal yang digunakan untuk menunjang keterampilan menulis teks negosiasi.

##### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman dalam menggunakan media pembelajaran, yakni teks multimodal yang dapat menunjang pembelajaran menulis teks negosiasi sebagai sarana mengembangkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.

##### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terkait penggunaan teks multimodal untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, acuan, atau perbandingan saat melakukan penelitian serupa, khususnya pada penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

